

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP TOTAL ASSETS
TURNOVER (TATO) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajeme*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : AL DONNA
NPM : 1905160637
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : AL DONNA
NPM : 1905160637
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

SAPRINAL M, S.E., M.A

Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si., CMA

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

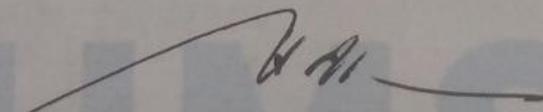
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : AL DONNA
N.P.M : 1905160637
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

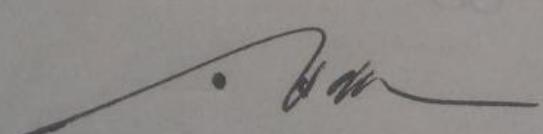
Medan, September 2024

Pembimbing Tugas Akhir


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Al Donna
NPM : 1905160637
Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	jabarasi liter belakang	14/11/23	
Bab 2	Transkripsi min 3 team keji	16/11/23	
Bab 3	Perjelas Populasi dan Sampel	26/12/23	
Bab 4	Hasil hipotesis dikaitkan di tem yang di bab 2 jurnal skripsi yg di gunakan dan nyatakan dan di uraikan	3/9/24	
Bab 5	Keimpulan dan forum saling terkait. maha di jelaskan	3/9/24	
Daftar Pustaka	literatur tahun lalu FEB mini 6	3/9/24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace dan menyempit syarat utk kafen yang tugas akhir	3/9/24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, September 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

ABSTRAK
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP TOTAL ASSETS
TURNOVER (TATO) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

AL DONNA

Program Studi Manajemen

aldonna042@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turnover* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dan sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda, Uji Sumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turnover*, *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turnover*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turnover* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*

ABSTRACT

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY ON TOTAL ASSETS
TURNOVER (TATO) IN TELECOMMUNICATIONS COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022*

AL DONNA

Management Study Program

aldonna042@gmail.com

This research aims to determine whether there is an influence between Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio on Total Asset Turnover, either partially or simultaneously in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The approach used in this research is to use an associative approach and the type of data used is quantitative. The population in this study was 18 companies and 4 telecommunications companies using pure positive sampling techniques. The data collection technique used in this research uses documentation studies. The data analysis technique in this research uses Multiple Linear Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test (t Test and F Test), and Coefficient of Determination Test. The results of this study conclude that partially the Current Ratio has a positive and significant effect on Total Asset Turnover, the Quick Ratio has a positive and significant effect on Total Asset Turnover, the Debt to Asset Ratio has a positive and insignificant effect on Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect. no significant on Turnover's Total Assets, Debt to Equity Ratio has a positive and insignificant effect on Turnover's Total Assets. significant to Turnover's Total Assets. Meanwhile, simultaneously the Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio have a positive and significant effect on Total Asset Turnover in Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Solvency, Total Assets Turnover

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Manajemen, pada Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Peneliti yaitu **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**. Penulis menyadari keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dan berupaya maksimal dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu Ayahanda Masrianto dan Ibu tercinta Ida Ningsih. Terimakasih atas tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta do'a yang telah dilantunkan untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-citanya ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani.,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri SE., MM., M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan., SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin H., SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin H., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas akhir yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta saran yang sangat membantu saya dalam pengerjaan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.
10. Kepada Muhammad Donni adik yang telah memberikan doa, dukungan, serta selalu mengalah kepada kakaknya untuk mencapai cita-citanya terlebih dahulu. Penulis berjanji kamu baik-baik saja setelah ini.
11. Kepada Christian Valentino Ginting, yang menjadi saksi perjalanan penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan semangat serta menjadi *support system*. Terimakasih sudah bersedia menjadi pasangan bercerita saat penulis kehilangan tempat bercerita. Menemani penulis untuk berproses tugas akhir ini.

Akhir kata penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan berharap tugas akhir ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024

Penulis

Al Donna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Total Assets Turnover</i>	13
2.1.1.1 Pengertian Rasio <i>Total Assets Turnover</i>	13
2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	16
2.1.1.3 Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	17
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.3 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	20
2.1.3 <i>Quick Ratio</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Quick Ratio</i>	21
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Quick Ratio</i>	23
2.1.3.3 Pengukuran <i>Quick Ratio</i>	23
2.1.4 <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
2.1.4.3 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.5.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.1.5.3 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
2.2 Kerangka Konseptual	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Analisis Data Penelitian	49
4.3 Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	79
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan	3
Tabel 1.2 Data Total Aktiva.....	4
Tabel 1.3 Data Aktiva Lancar	5
Tabel 1.4 Data Utang Lancar	6
Tabel 1.5 Data Persediaan.....	6
Tabel 1.6 Data Total Hutang.....	7
Tabel 1.7 Data Total Assets	8
Tabel 1.8 Data Total Ekuitas.....	8
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Jumlah Sampel.....	34
Tabel 4.1 Data Total Assets Turnover	43
Tabel 4.2 Data Current Ratio	43
Tabel 4.3 Data Quick Ratio.....	44
Tabel 4.4 Data Debt to Assets Ratio	45
Tabel 4.5 Data Debt to Equity Ratio.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji-F	61
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	39
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	40
Gambar 4.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi.....	48
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	51
Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 1	56
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 2	57
Gambar 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 3	58
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 4	60
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan telekomunikasi adalah sector industry yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan. Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu industry yang sangat kompetitif, cepat berubah, dan dinamis. Subsektor telekomunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Telekomunikasi mempunyai peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat.

Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan dalam bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang telah banyak perkembangannya saat ini tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen. Rasio aktivitas atau di sebut juga rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Alat ukur aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total assets Turnover* sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Mauna, 2022).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berupa aktiva. Rasio aktivitas membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva pada satu

periode, serta menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas (Kasmir, 2018).

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktivas lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penanganannya perlu diperhatikan, karena tingkat likuiditas perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. *Quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Insan & Purnama, 2021).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Alat ukur solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Mauna, 2022).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini

menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Oleh karena itu, semakin rendah *DER* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Hanif & Bustaman, 2017).

Tabel 1.1
Data Penjualan Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp130,784,000	Rp135,567,000	Rp136,462,000	Rp143,210,000	Rp147,306,000	Rp138,665,800
2	EXCL	Rp22,938,812	Rp25,132,628	Rp26,009,095	Rp26,754,050	Rp29,141,994	Rp25,995,316
3	TBIG	Rp4,318,137	Rp4,698,742	Rp5,327,689	Rp6,179,584	Rp6,524,369	Rp5,409,704
4	TOWR	Rp5,867,860	Rp6,454,302	Rp7,445,426	Rp8,635,346	Rp11,035,650	Rp7,887,717
Rata-rata		Rp40,977,202	Rp42,963,168	Rp43,811,053	Rp46,194,745	Rp48,502,003	Rp44,489,634

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan bersih untuk 4 perusahaan setiap tahunnya meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp40.977.202, tahun 2019 sebesar Rp42.963.168, tahun 2020 sebesar Rp43.811.053, tahun 2021 sebesar Rp46.194.745 dan pada tahun 2022 sebesar Rp48.502.003 sedangkan rata-rata untuk keseluruhan perusahaan selama 5 tahun sebesar Rp44.489.634. Kenaikan Penjualan ini disebabkan adanya transaksi penjualan barang atau jasa kredit.

Dari fenomena yang terjadi *Total Assets Turnover* dimana terjadinya penurunan omset penjualannya dan terlalu besar aktiva yang dimiliki, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebanding dengan besarnya penurunan hutang lancar, dan *Quick Ratio* disebabkan

karenan peningkatan aktiva lancar dan persediaan yang tidak signifikan dengan kenaikan kewajiban lancar. Dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami

penurunan di total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas, dan *Debt to Assets Ratio* yang disebabkan adanya penurunan karena total hutang mengalami penurunan dan total aktiva mengalami kenaikan.

Tabel 1.2
Data Total Aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp206,196,000	Rp221,208,000	Rp246,943,000	Rp277,184,000	Rp275,192,000	Rp138,211,038
2	EXCL	Rp57,613,954	Rp62,725,242	Rp67,744,797	Rp72,753,282	Rp87,277,780	Rp69,623,011
3	TBIG	Rp29.113.747	Rp30,871,710	Rp36,521,303	Rp41,870,435	Rp43,139,968	Rp38,100,854
4	TOWR	Rp22.959.618	Rp27,665,695	Rp34,249,550	Rp65,828,670	Rp65,625,136	Rp48,342,263
Rata-rata		Rp131,904,977	Rp85,617,662	Rp96,364,663	Rp114,409,097	Rp117,808,721	Rp73,569,292

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas pada tabel 1.2 dapat dilihat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata total asset dari keseluruhan perusahaan telekomunikasi disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp131.904.977, pada tahun 2019 sebesar Rp85.617.662, sementara pada tahun 2020 sebesar Rp96.364.663, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp114.409.097 dan tahun 2022 didapat data sebesar Rp117.808.721. sedangkan untuk rata-rata perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan selama 5 tahun sebesar Rp Rp73.569.292

Jika semakin cepat aktiva perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh berarti perusahaan mampu untuk mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan tercapai dalam memperoleh laba yang tinggi. Namun jika perusahaan memperoleh laba yang rendah berarti perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset atau sumber daya dengan baik.

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp43,268,000	Rp41,722,000	Rp46,503,000	Rp61,277,000	Rp55,057,000	Rp49,565,400
2	EXCL	Rp7,058,652	Rp7,145,648	Rp7,571,123	Rp7,733,191	Rp10,408,358	Rp7,983,394
3	TBIG	Rp2,027,465	Rp2,376,740	Rp3,227,394	Rp3,021,253	Rp3,565,804	Rp2,843,731
4	TOWR	Rp2,275,390	Rp2,474,389	Rp3,002,332	Rp7,398,138	Rp3,651,134	Rp3,760,277
Rata-rata		Rp13,657,377	Rp13,429,694	Rp15,075,962	Rp19,857,396	Rp18,170,574	Rp16,038,201

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata untuk 4 perusahaan telekomunikasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dimanan pada tahun 2018 sebesar Rp13.657.377, kemudian turun ditahun 2019 menjadi sebesar Rp13.429.694, dan mengalami kenaikan ditahun 2020 sebsar Rp15.075.962, dan tahun 2021 sebesar Rp19.857.396 dan terakhir ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp18.170.574. sedangkan rata-rata untuk 4 perusahaan telekomunikasi selama 5 tahun didapat sebesar Rp16.038.201. Asset lancar adalah asset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat dijadikan uang tunai, dengan periode 1 tahun. Semakin tinggi asset lancar suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancarnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut liquid.

Menurut (Kasmir, 2018) Aktiva lancar adalah harta dari perusahaan yang dapat di jadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun tanpa harus menunggu waktu yang lam. Adapun komponen aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Tabel 1.4
Data Utang Lancar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp46,261,000	Rp58,369,000	Rp69,093,000	Rp69,131,000	Rp70,388,000	Rp62,648,400
2	EXCL	Rp15,733,294	Rp21,292,684	Rp18,857,026	Rp20,953,921	Rp26,350,500	Rp20,637,485
3	TBIG	Rp6,424,937	Rp4,513,623	Rp13,777,876	Rp8,432,425	Rp8,728,182	Rp8,375,409
4	TOWR	Rp4,751,801	Rp4,565,104	Rp7,225,188	Rp21,880,264	Rp14,446,084	Rp10,573,745
Rata-rata		Rp18,292,758	Rp22,185,103	Rp27,238,273	Rp30,099,403	Rp29,978,192	Rp25,558,745

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar 4 perusahaan tiap tahunnya kenaikan dan penurunan tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2018 didapat rata-rata utang perusahaan sebesar Rp18.292.758, pada tahun 2019 sebesar Rp22.185.103, kemudian naik pada tahun 2020 sebesar Rp27.238.273 dan tahun 2021 sebesar Rp30.099.403 selanjutnya turun kembali pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp29.978.192.

Tabel 1.5
Data Persediaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp717,000	Rp585,000	Rp983,000	Rp779,000	Rp1.144	Rp613,028
2	EXCL	Rp189,063	Rp74,608	Rp143,377	Rp156,440	Rp408,178	Rp194,333
3	TBIG	Rp22,723	Rp17,708	Rp118,312	Rp226,408	Rp621,652	Rp201,360
4	TOWR	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		Rp309,595	Rp225,772	Rp414,896	Rp387,282	Rp343,658	Rp336,240

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang tersaji dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persediaan pada seluruh perusahaan telekomunikasi disetiap tahunnya kenaikan, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp70.834.333, pada tahun 2019 sebesar Rp30.967.000, sementara pada tahun 2020 sebesar Rp87.557.333, sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp127.875.667 dan pada tahun 2020 sebesar Rp514.915.000. Rata-rata untuk keseluruhan persediaan pada perusahaan telekomunikasi selama 5 tahun pada tabel diatas sebesar Rp132.153.267

Tabel 1.6
Data Total Hutang pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp88,893,000	Rp103,958,000	Rp126,054,000	Rp131,785,000	Rp125,930,000	Rp115,324,000
2	EXCL	Rp39,270,856	Rp43,603,276	Rp48,607,431	Rp52,664,537	Rp61,503,554	Rp49,129,931
3	TBIG	Rp25,434,182	Rp25,348,426	Rp27,217,465	Rp32,081,197	Rp32,219,585	Rp28,460,171
4	TOWR	Rp14,926,338	Rp18,905,074	Rp24,065,502	Rp53,766,654	Rp51,192,802	Rp32,571,274
Rata-rata		Rp42,131,094	Rp47,953,694	Rp56,486,100	Rp67,574,347	Rp67,711,485	Rp56,371,344

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang seluruh perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sebesar Rp42.131.094, kemudian pada tahun 2019 sebesar Rp47.953.694, pada tahun 2020 sebesar Rp56.486.100, selanjutnya ditahun 2021 sebesar Rp67.574.347 dan terakhir ditahun 2022 sebesar Rp67.711.485. kenaikan hutang tersebut disebabkan oleh penambahan asset yang dibiayai oleh hutang.

Semakin besar hutang lancar menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relative terhadap ekuitas

Tabel 1.7
Data Total Asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp206,196,000	Rp221,208,000	Rp246,943,000	Rp277,184,000	Rp275,192,000	Rp245,344,600
2	EXCL	Rp57,613,954	Rp62,725,242	Rp67,744,797	Rp72,753,282	Rp87,277,780	Rp69,623,011
3	TBIG	Rp29,113,747	Rp30,871,710	Rp36,521,303	Rp41,870,435	Rp43,139,968	Rp36,303,433
4	TOWR	Rp29,113,747	Rp27,665,695	Rp34,249,550	Rp65,828,670	Rp65,625,136	Rp44,496,560
Rata-rata		Rp80,509,362	Rp85,617,662	Rp96,364,663	Rp114,409,097	Rp117,808,721	Rp98,941,901

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.6 diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada perusahaan telekomunikasi disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp80.509.362, pada tahun 2019 sebesar Rp85.617.662, sementara pada tahun 2020 sebesar Rp96.364.663 sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp114.409.097 dan tahun 2022 sebesar Rp117.808.721. sedangkan untuk rata-rata perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan selama 5 tahun sebesar Rp98.941.901

Tabel 1.8
Data Total Ekuitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	Rp117,303,000	Rp117,250,000	Rp120,889,000	Rp145,399,000	Rp149,262,000	Rp130,020,600
2	EXCL	Rp18,343,098	Rp19,121,966	Rp19,137,366	Rp20,088,745	Rp25,774,226	Rp20,493,080
3	TBIG	Rp3,679,565	Rp5,523,284	Rp9,303,838	Rp9,789,238	Rp10,920,383	Rp7,843,262
4	TOWR	Rp7,101,812	Rp8,760,621	Rp10,184,048	Rp12,062,016	Rp14,432,334	Rp10,508,166
Rata-rata		Rp36,606,869	Rp37,663,968	Rp39,878,563	Rp46,834,750	Rp50,097,236	Rp42,216,277

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada tabel 1.8 dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan telekomunikasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun

ketahun. Rata-rata ekuitas tahun 2018 sebesar Rp36.606.869, tahun 2019 sebesar Rp37.663.968 sementara pada tahun 2020 sebesar Rp39.878.563 sedangkan ditahun 2021 sebesar Rp46.834.750 dan ditahun 2022 didapat sebesar Rp50.097.236. Tetapi untuk rata-rata dari keseluruhan perusahaan telekomunikasi selama 5 tahun berjumlah Rp42.216.277.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis menentukan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadinya peningkatan penjualan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- b. Terjadinya peningkatan dan penurunan persediaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- c. Terjadinya peningkatan dan penurunan aktiva lancar dan utang lancar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- d. Terjadinya peningkatan total asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- e. Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Terhadap *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Telekomunikasi pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Total Asssets Turnover*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*?
- d. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*?
- e. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* terhadap *Total Assets Turnover* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dan dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti kedepannya.

- b. Manfaat Praktis, dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan mengambil keputusan dan bermanfaat tentang kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi bagi pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Total Assets Turnover*

2.1.1.1 *Pengertian Rasio Total Assets Turnover*

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Dalam rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara persial maupun secara total. Maka perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan.

Kasmir (2012, hal 175) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
7. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu yang mampu memperlihatkan efektivitas dalam kegiatan perusahaan. *Total Assets Turnover*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets Turnover merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan bebrapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Harahap (2013, hal 309) *Total Asset Turnover* menyatakan rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Dengan kata lain jumlah aset yang dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar. Menurut Brigham & Houston (2012, hal 139) rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover Ratio*) mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Lalu semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efeasien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Ikhsan (2016, hal 78) rasio manajemen terakhir adalah rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover Ratio*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Dari penjualan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dimana rasio ini kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu

periode tertentu atau menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya dalam kegiatan perusahaan dari pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2011, hal 128) dalam menafsirkan rasio Total Assets Turnover harus hati-hati dikarenakan oleh:

1. Pendapatan (penjualan), komponen utama dalam perhitungan laba maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva, aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun)
3. Aktiva tetap, merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Dalam *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Maka *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Riyanto (2013, hal 40-41) yang mempengaruhi Total Assets Turnover adalah:

1. Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating asset turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya *sales* yang sebesar-besarnya.
2. *Sales*, dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjual. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

2.1.1.3 Pengukuran *Total Assets Turnover*

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan Total Assets Turnover. Menurut Hermanto dan Agung (2012, hal 187) Total Asset Turnover adalah ratio antara penjualan netto dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari Total Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan bersih (Net Sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam mengasilkanpenjualan. Maka Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Penjualan bersih (Net Sales) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total Aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.2 Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva lancarnya dalam membayar semua kewajiban atau hutang lancarnya.

Kasmir (2016, hal. 134) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya.

Fahmi (2015, hal 121) current ratio merupakan ukuran yang digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Sunyoto (2013, hal 101) current ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo.

Kasmir (2012, hal 134) “Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Lalu dengan kata lain, sebsar banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila angka ratio terlalu tinggi maka hal ini akan terdapat terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

Demikian ini, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga dapat diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Brigham & Houston (2012, hal.96) “Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio adalah:

- 1) Aktiva lancar meliputi:
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari:
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akural pajak

Apabila dengan penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang naik dan mempengaruhi rasio lancar. Lalu apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang naik dan ini mengurangi rasio lancar. Dengan satu-satunya komponen

dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Dalam persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai dalam menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Jumingan (2011, hal.124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Current rasio adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

2.1.2.3 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini

disebabkan oleh rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Hermanto dan Agung (2012, hal 170) *Current Ratio* biasa atau biasa yang disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016, hal. 95) untuk mencari current ratio menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan yakni current ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar hutang lancarnya dibandingkan dengan asset lancarnya.

2.1.3 Quick Ratio

2.1.3.1 Pengertian Quick Ratio

Quick Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Quick Ratio dihitung dengan membandingkan jumlah aset yang dapat segera diuangkan dengan kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar. Semakin tinggi nilai Quick Ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari definisi pengertian Quick ratio menurut pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan yakni quick ratio merupakan perbandingan antara asset lancar

dikurang persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini mirip dengan current ratio, jika semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio cepat, diantaranya adalah:

- 1) Tingkat persediaan, semakin tinggi tingkat persediaan, maka rasio cepat semakin rendah karena persediaan tidak termasuk dalam aset lancar yang paling likuid.
- 2) Tingkat piutang, semakin tinggi tingkat piutang maka rasio cepat semakin rendah karena piutang tidak termasuk dalam aset lancar yang paling likuid.
- 3) Tingkat hutang, semakin tinggi tingkat hutang maka rasio cepat semakin rendah karena kewajiban jangka pendek semakin besar.
- 4) Tingkat kas, semakin tinggi tingkat kas maka rasio cepat semakin tinggi karena kas termasuk dalam aset lancar yang paling likuid.

Dengan demikian Quick Ratio adalah untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada.

2.1.3.3 Pengukuran *Quick Ratio*

hanafi dan halim (2012:75) current ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar .menurut Fahmi (2012:121),current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek,kebutuhan suatu perusahaan memenuhi utang yang sudah jatuh tempo (Insan & Purnama, 2021).

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current ratio} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Quick Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid. Sebaliknya, *Quick Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi karena tidak memiliki cukup aset lancar yang dapat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.4 Debt to Assets Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt to Assets Ratio

Sutrisno (2012:217) mengemukakan Rasio total hutang dengan total aktiva atau disebut dengan Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:54) Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Pustaka, et al, 2012)

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Ratio

(Brigham & Houston,2014) faktor yang mempengaruhi debt to aset ratio yaitu :

- 1) Stabilitas Penjualan : Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang

lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur asset : Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.
- 3) Leverage Operasi : perusahaan dengan leverage operasi yang kecil lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena interaksi leverage operasi dan keuangan yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan.
- 4) Tingkat Pertumbuhan : apabila perusahaan menginginkan pertumbuhan yang cepat maka perusahaan tersebut butuh support dari modal eksternal.
- 5) Profitabilitas : Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.
- 6) Pajak : Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.
- 7) Kendali : Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.
- 8) Sikap Manajemen : Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada

struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

- 9) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat : Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai leverage yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.
- 10) Kondisi Pasar : Kondisidi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.
- 11) Kondisi Internal Perusahaan : Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.
- 12) Fleksibilitas Perusahaan : Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

2.1.4.3 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to aset rasio yaitu perbandingan aset dengan jumlah hutangnya artinya seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Kasmir (2017, hal. 122) rumus yang digunakan untuk mencari debt to aset ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aset}$$

2.1.5 *Debt to Equity Ratio*

2.1.5.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to equity ratio merupakan perbandingan hutang dengan modal artinya seberapa besar modal perusahaan yang dijaminakan oleh hutang.

Kasmir (2017,hal. 157-158) debt to equity rasio merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang dengan modal, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal 168) debt to equity rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya ukuran hutang terhadap modal.

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal atau mengetahui seberapa besar modal yang dijaminakan sebagai hutang.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Hani (2015:124) Debt to Equity Ratio dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, return on asset dan resiko bisnis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

2.1.5.3 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan jumlah pinjaman dari para kreditur.

Kasmir (2017, hal. 158) rumus yang digunakan untuk mencari debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yakni antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang diamati atau diukur melalui penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2014). Adapun variabel independent pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), kemudian solvabilitas (*Debt to Aset Ratio dan Debt to Equity Ratio*). Sedangkan variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*.

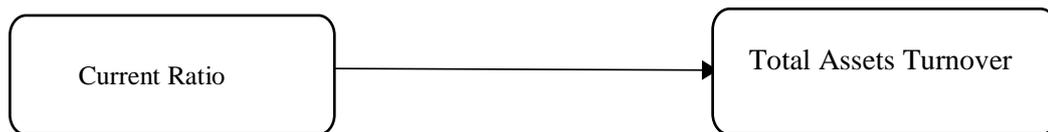
2.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Total Assets Turnover

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya atau dengan kata lain rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji atau upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan

yang buruk bagi kreditur artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini juga berdampak pada laba perusahaan.

Current ratio sendiri memiliki dampak terhadap total assets turnover dimana didalam current ratio terdapat akun persediaan, akun persediaan ini yang menjadi bahan baku perusahaan dalam melakukan produksi, dimana semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak terhadap total assets turnover perusahaan.



Gambar 2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Total assets Turnover*

2.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*

Quick Ratio merupakan rasio pengurangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar atau dengan kata lain rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tanpa memakai persediaannya.

Quick ratio lebih memfokuskan komponen- komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar. Sedangkan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan unsur aktiva tersebut seringkali merupakan kerugian jika terjadi likuiditas. Sama halnya dengan current ratio, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Sopini, 2017) menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh searah terhadap *Total Assets Turnover*.



Gambar 2.1 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total assets Turnover*

2.2.3 Pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2016, hal, 166) *Debt to Assets Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang tersebut terhadap pembiayaan asset.

Debt to Aset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehinggann resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa *Debt to Aset Ratio* berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover*.

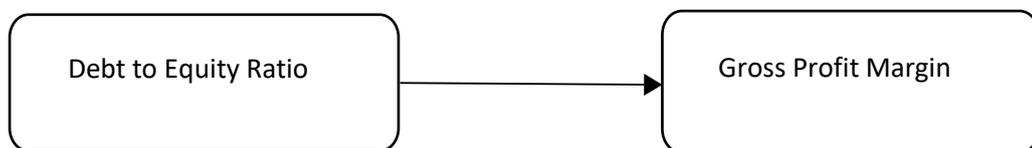


Gambar 2.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Total assets Turnover*

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Assets Turnover*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi debt to equity ratio, maka semakin buruk kondisi perusahaan tersebut karena menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Sebaliknya, jika semakin rendah debt to equity ratio maka semakin baik posisi hutang perusahaan karena mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas aman pemberi pinjaman jika terjadi kerugian.

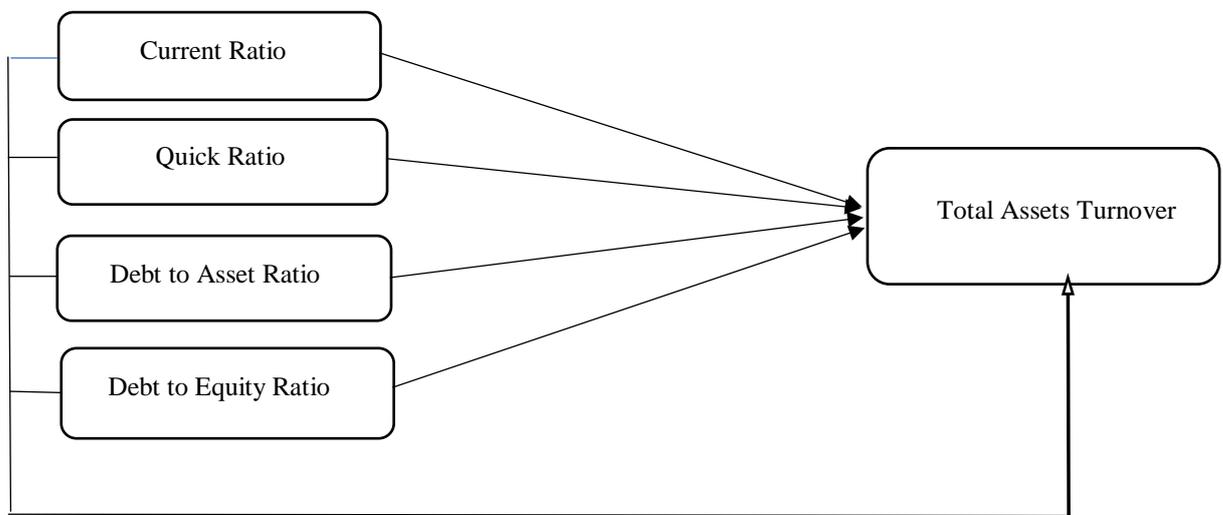
Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Yuri et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover*.



Gambar 2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total assets Turnover*

2.2.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover*

Maka dapat dirumuskan kerangka penelitian mengenai pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick ratio*), dan Solvabilitas (*Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap Aktivitas (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya belum dan harus diuji terlebih dahulu secara empiris.

Sugiyono (2013, hal 96) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian. Karena sifatnya yang masih berupa dugaan, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang berhasil dikumpulkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh Current Ratio terhadap Total Assets Turnover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Adanya pengaruh Quick Ratio terhadap Total Assets Turnover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Adanya pengaruh Debt to Aset Ratio terhadap Total Assets Turnover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Total Assets Turnover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Adanya pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Aset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Total Assets Turnover pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sugiono (2012, hal.11). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena penelitian ingin mengetahui pengaruh likuiditas (*Current ratio*), (*Quick Ratio*), dan *Solvabilitas (Debt to Assets Ratio)*, (*Debt to Equity Ratio*), terhadap Aktivitas (*Total Assets Turn Over*).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets Turnover Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Jumlah\ aktiva}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Likuiditas (Current Ratio)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Current Ratio* biasa atau biasa yang disebut rasio lancar adalah hasil pembagian antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Likuiditas (Quick Ratio)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. *Quick Ratio* adalah skala likuiditas perusahaan yang lebih teleti terdapat pada rasio. Dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemedian dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi modalnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

d) Solvabilitas (Debt To Assets Ratio)

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Awaliah, 2023).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BSI) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data		■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Bimbingan Proposal						■			■	■	■									
4	Perbaikan Proposal											■	■								
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Pengumpulan Data													■	■	■					
7	Bimbingan Tugas akhir																	■	■	■	■
8	Sidang																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022 yaitu 18 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	PT JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
2	PT KBLV	PT First Media Tbk
3	PT LINK	PT Link Net Tbk
4	PT TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5	PT BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
6	PT BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
7	PT CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
8	PT EXCL	PT XL Axiata Tbk
9	PT FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
10	PT GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	PT GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrasdstruktur Tbk
12	PT IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
13	PT ISAT	PT Indosat Tbk
14	PT LCKM	PT Lck Global Kedaton Tbk
15	PT OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
16	PT SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
17	PT TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
18	PT TOWR	PT Pt Sarana Menara Nusantara Tbk

3.4.2 Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sugiyono (2012 hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Kriteria pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor telekomunikasi.
2. Perusahaan yang data keuangannya lengkap dimulai dari tahun 2018 sampai 2022.
3. Perusahaan yang termasuk di dalam LQ-45.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan dari 18 Perusahaan Telekomunikasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 3.3
Sampel Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	PT TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	PT EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	PT TOWR	PT Pt Sarana Menara Nusantara Tbk
4	PT TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variable penelitian selama periode tahun 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return* saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Ratio (X1)*, *Quick Ratio (X2)*, *Debt to Asset Ratio (X3)*, *Debt to Equity Ratio (X4)* terhadap *Total Asset Turnover (Y)* pada perusahaan Telekomunikasi dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Total Assets Turnover

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Quick Ratio*

X_3 = *Debt to Assets Ratio*

X_4 = *Debt to Equity Ratio*

3.6.2 Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinierita

terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

3.6 Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas

3.7 Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas

3.8 Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3.9 Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi

yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada korelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

3.6.3.1 Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

berikut:

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

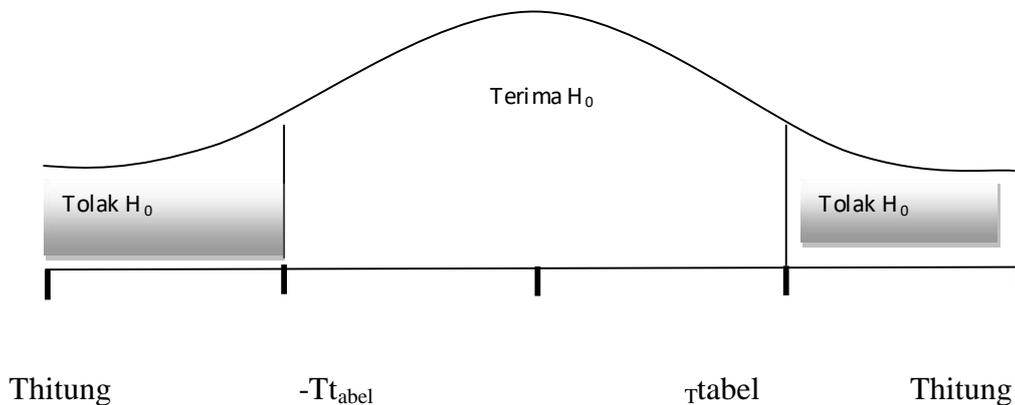
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

3.6.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (pvalue) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

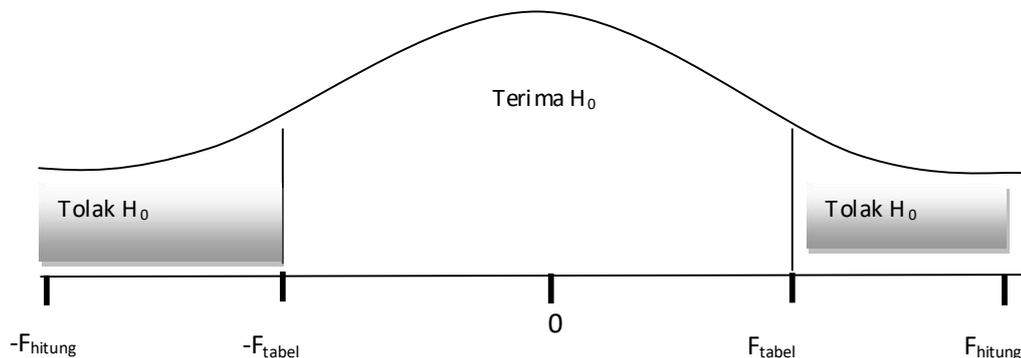
Fh = Besarnya F hitung

R^2 = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

K kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-f

3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Total Assets Turnover. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber: **Bursa Efek Indonesia**

4.1.1.1 Total Assets Turnover (TATO)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets Turnover yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 4.1
Total Assets Turnover Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	0,63	0,61	0,55	0,51	0,53	0,57
2	EXCL	0,39	0,40	0,38	0,36	0,33	0,37
3	TBIG	0,14	0,15	0,14	0,14	0,15	0,14
4	TOWR	0,25	0,23	0,21	0,13	0,16	0,20
Rata-rata		0,35	0,34	0,32	0,29	0,29	0,32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

4.1.1.2 Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio adalah perhitungan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4.2
Current Ratio Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	0,93	0,71	0,67	0,88	0,78	0,79
2	EXCL	0,44	0,33	0,40	0,36	0,39	0,38
3	TBIG	0,31	0,52	0,23	0,35	0,40	0,36
4	TOWR	0,47	0,54	0,41	0,33	0,25	0,40
Rata-rata		0,54	0,52	0,43	0,48	0,45	0,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

4.1.1.3 Quick Ratio (QR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quick Ratio yang merupakan satu ukuran likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar yang paling likuid, seperti kas, setara kas, dan efek jangka pendek, dengan kewajiban lancar perusahaan.

Tabel 4.3
Quick Ratio Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	0,91	0,70	0,65	0,85	0,78	0,78
2	EXCL	0,43	0,33	0,39	0,36	0,37	0,38
3	TBIG	0,31	0,52	0,22	0,33	0,33	0,34
4	TOWR	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		0,55	0,51	0,42	0,51	0,49	0,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

4.1.1.4 Debt to Assets Ratio (DAR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio yang merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Tabel 4.4
***Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	0,43	0,46	0,51	0,47	0,45	0,46
2	EXCL	0,68	0,69	0,71	0,72	0,70	0,70
3	TBIG	0,87	0,82	0,74	0,76	0,74	0,79
4	TOWR	0,65	0,68	0,70	0,81	0,78	0,72
Rata-rata		0,65	0,66	0,66	0,69	0,67	0,67

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

4.1.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X4) yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio yang merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya.

Tabel 4.5
***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**

No	KODE	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	0,75	0,88	1,04	0,90	0,84	0,88
2	EXCL	2,14	2,28	2,53	2,62	2,38	2,39
3	TBIG	6,91	4,58	2,92	3,27	2,95	4,13
4	TOWR	2,10	2,15	2,36	4,45	3,54	2,92
Rata-rata		2,97	2,47	2,21	2,81	2,43	2,58

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

4.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproksikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Total Asset Turnover	.6125	.20923	20
Current Ratio	.2545	.14706	20
Quick Ratio	.3955	.18138	20
Debt to Asset Ratio	.5450	.23643	20
Debt to Equity Ratio	.4010	.26661	20

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 20, dari 20 data sampel *Total Asset Turn Over* (Y), diketahui nilai mean sebesar 0,6125, serta nilai standar deviasi sebesar 0.20923 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Current ratio (X1) dari 20 buah sampel diketahui bahwa mean dari periode 2018-2022

sebesar 0.2545 , serta nilai standar deviasi sebesar 0.14706 artinya nilai mean *current ratio* periode 2018-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. *Quick Ratio* (X2) dari 20 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0,3955, serta nilai standar deviasi sebesar 0,18138 artinya nilai mean *quick ratio* periode 2018-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. *Debt to Asset Ratio* (X3) dari 20 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0,5450 serta nilai standar deviasi sebesar 0,23643 artinya nilai mean periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. *Debt to Equity Ratio* (X4) dari 20 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0,4010 serta nilai standar deviasi sebesar 0,26661 artinya nilai mean periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

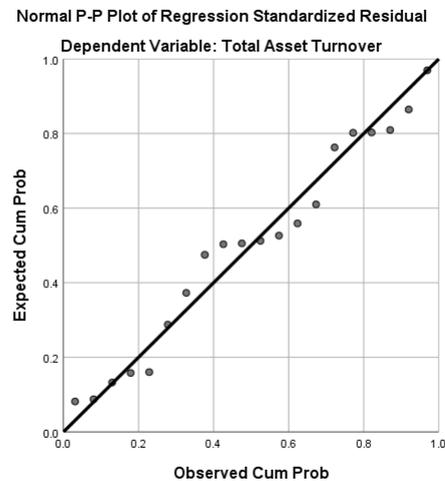
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regression Standardized Residual

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18281813
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.115
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran Perusahaan berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.858	1.165
Quick Ratio	.945	1.058
Debt to Asset Ratio	.980	1.020
Debt to Equity Ratio	.921	1.086

a. Dependent Variable: Total Asset Turnover

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

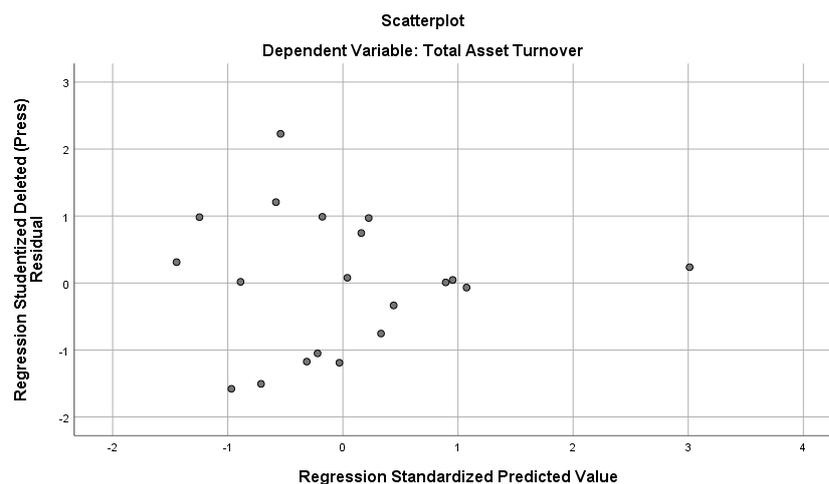
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Current Ratio* sebesar 1,165 yang lebih kecil dari 5. Nilai VIF pada *Quick Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,058. Nilai VIF pada *Debt to Asset Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,020. Nilai VIF pada *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari 5 yaitu 1,086.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.806 ^a	.649	.558	.21525	.164	.738	4	15	.000	1.219

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Total Asset Turnover

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,219 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variable-variabel bebas dengan variable terikat. Berikut adalah hasil dari pengolahan data analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.502	.232	
Current Ratio	.773	.514	.654
Quick Ratio	.455	.362	.516
Debt to Asset Ratio	.107	.211	.007
Debt to Equity Ratio	.506	.493	.435

a. Dependent Variable: Total Asset Turnover

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,502 + 0,773 \text{ CR} + 0,455 \text{ QR} + 0,107 \text{ DAR} + 0,506 \text{ DER}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,502 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* bernilai nol, maka *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 tetap bernilai 0,502.
- 2) Nilai yaitu *Current Asset* (X_1) sebesar 0,773. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Current Asset* ditingkatkan 100%

maka *Total Asset Turn Over* akan mengalami peningkatan sebesar 0,773 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 3) Nilai *Quick Ratio* (X_2) sebesar 0,455. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* ditingkatkan 100% maka *Total Asset Turn Over* akan mengalami peningkatan sebesar 0,455 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar 0,107. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Total Asset Turn Over* akan mengalami peningkatan sebesar 0,107 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_4) sebesar 0,506. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Total Asset Turn Over* akan mengalami peningkatan sebesar 0,506 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.502	.232		2.164	.047
Current Ratio	.773	.514	.654	6.332	.000
Quick Ratio	.455	.362	.516	2.137	.049
Debt to Asset Ratio	.107	.211	.007	.531	.175
Debt to Equity Ratio	.506	.493	.435	3.550	.012

a. Dependent Variable: Total Asset Turnover

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 20 - 2 = 28$ adalah 2,100.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

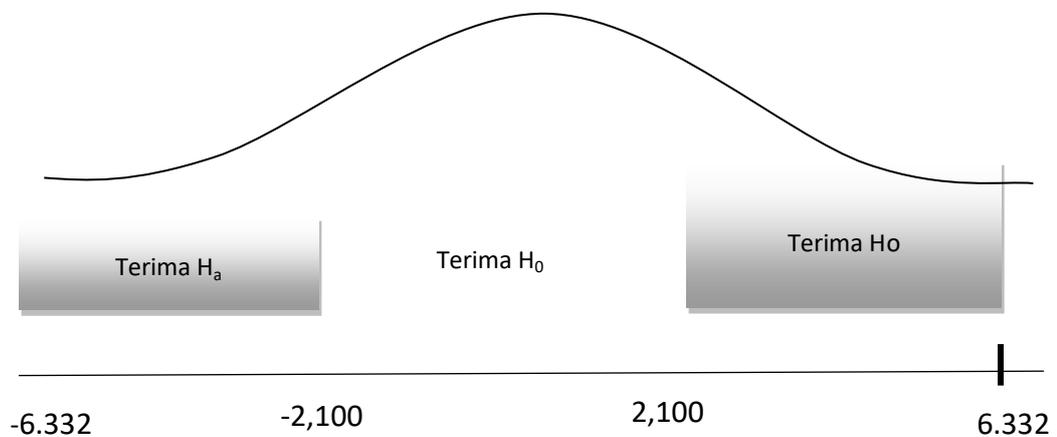
$$t_{\text{hitung}} = 6.332$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,100 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,100$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,100$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,100$



Gambar 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* diperoleh t_{hitung} 6.332 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.332 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*. Nilai t_{hitung} sebesar 6.332 dengan arah hubungan yang positif antara *Current ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *current ratio* diikuti dengan meningkatnya *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Total Asset Turn Over*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

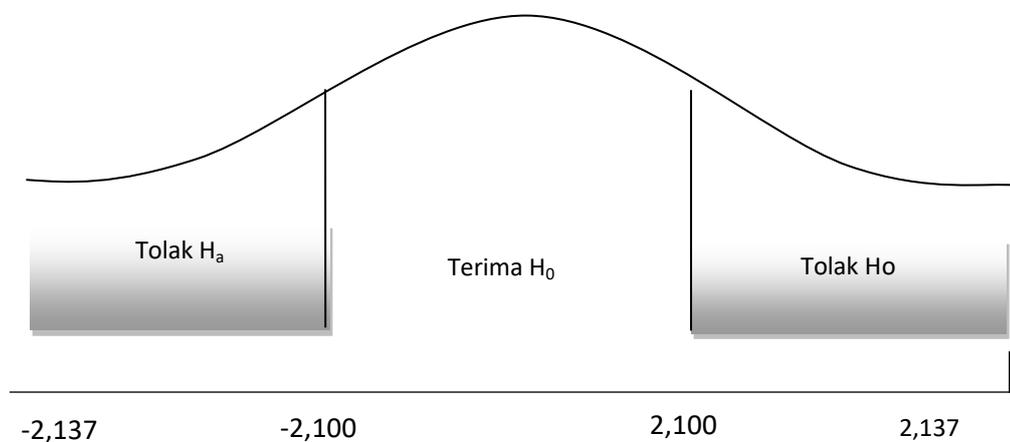
$$t_{hitung} = 2,137$$

$$t_{tabel} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,100 \leq t_{hitung} \leq 2,100$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,100$ atau $-t_{hitung} < -2,100$



Gambar 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Quick Ratio* 2,137 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,137 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,137 dengan arah hubungan yang positif antara *Quick Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Quick Ratio* diikuti dengan rendahnya

perputaran *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Total Asset Turn Over*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

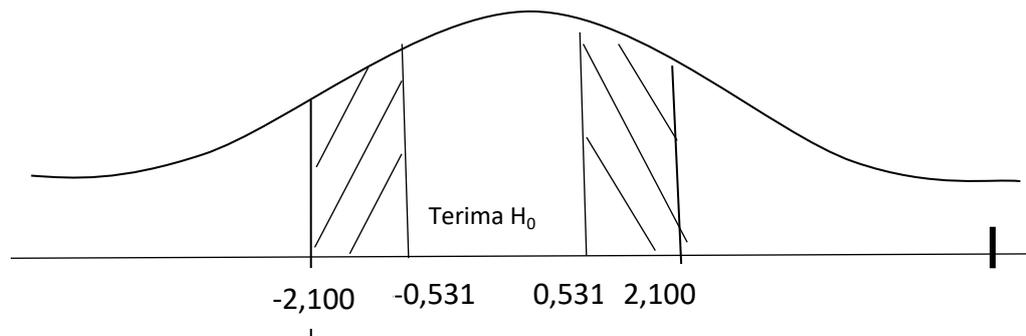
$$t_{\text{hitung}} = 0,531$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,100 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,100$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,100$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,100$



Gambar 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,531$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,100$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,531 < 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,175 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,531 dengan arah hubungan yang positif

menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Total Asset Turn Over*. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 3,550$$

$$t_{tabel} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,100 \leq t_{hitung} \leq 2,100$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,100$ atau $- t_{hitung} < - 2,100$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderating diperoleh t_{hitung} 3,550 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,550 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Dari pengolahan data SPSS 26, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

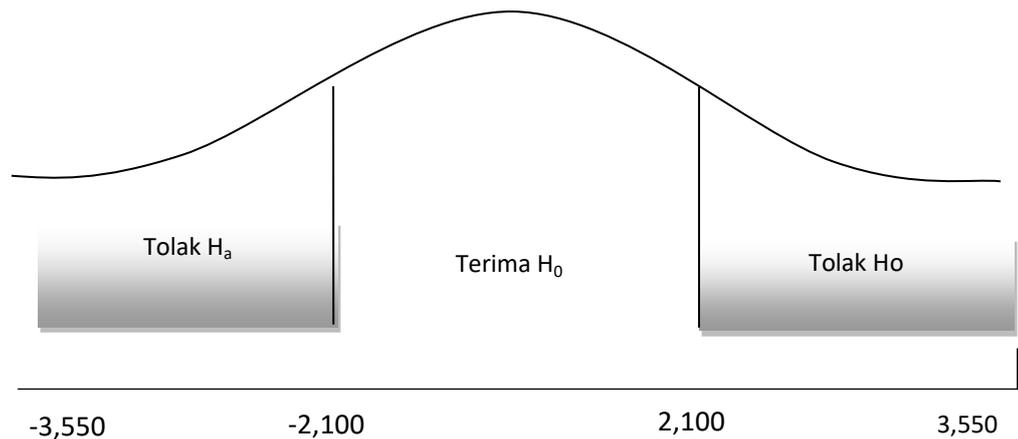
$$t_{hitung} = 3,550$$

$$t_{tabel} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,100 \leq t_{hitung} \leq 2,100$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,100$ atau $- t_{hitung} < - 2,100$



Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian secara tidak langsung pengaruh *debt to equity ratio* 3,550 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,550 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* melalui ukuran perusahaan. Nilai t_{hitung} sebesar 3,550 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Total Asset Turn Over*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	4	.034	42,809	.000 ^b
	Residual	.695	15	.046		
	Total	.832	19			

a. Dependent Variable: Total Asset Turnover

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

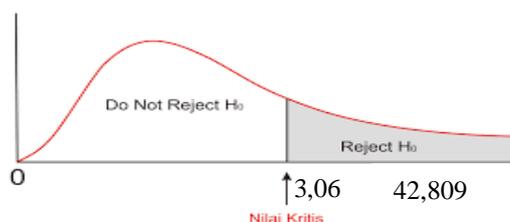
Sumber : Hasil Penelitian 2024

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 20$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 42,809$$

$$F_{tabel} = 20-4-1 = 15$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 15$ adalah sebesar 3,06. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,06 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* diperoleh F_{hitung} sebesar 42,809 dengan F_{tabel} sebesar 3,06 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($42,809 > 3,06$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Total Asset Turn Over*, dengan kata lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Total Asset Turn Over* secara langsung.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					Change of R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.806 ^a	.649	.558	.21525	.164	.738	4	15	.000	1.219

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Total Asset Turnover

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,649. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,806^2 \times 100 \% \\
 &= 64,9 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 64,9 % hal ini berarti bahwa 64,9% variasi nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Total Asset Turn Over*. Sisanya 35,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti net profit margin, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current* terhadap *Total Asset Turn Over* pada PT Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.332 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi current ratio, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, current ratio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan modal kerja, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Total assets turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Ross et al., 2015). Semakin tinggi total assets turnover, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan total assets turnover dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan aset yang sama.

Selain itu, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola modal kerja dan investasi.

Perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi yang dapat meningkatkan penjualan dan efisiensi penggunaan aset. Hal ini akan mendorong peningkatan total assets turnover.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2012) yang juga menemukan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap total assets turnover. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan current ratio yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan dan perputaran aset.

2. Pengaruh *Quick* Terhadap *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Quick ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,137 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Quick ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Quick ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid, yaitu kas, setara kas, dan piutang (Brigham & Houston, 2019). Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dikurangi persediaan

dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi quick ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Total assets turnover adalah rasio efisiensi yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Ross et al., 2015). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset. Semakin tinggi total assets turnover, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Peningkatan quick ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara lebih efisien, sehingga meningkatkan perputaran total aset dan penjualan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis hubungan antara quick ratio dan total assets turnover. Gill et al. (2010) menemukan pengaruh positif quick ratio terhadap total assets turnover pada perusahaan manufaktur di Amerika Serikat. Malik dan Bukhari (2014) juga menemukan hasil serupa pada perusahaan-perusahaan di Pakistan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Total Asset Turn Overs*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,531 < 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,175 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *debt to asset ratio* terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir, 2016). Tingginya DAR dapat menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar bagi perusahaan, karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang semakin besar pula.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Brigham & Houston, 2019). Peningkatan TATO dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan tanpa harus menambah aset, atau dengan mengurangi aset tanpa mengurangi penjualan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Triaryati (2019) dan Sari dan Budiasih (2014). Semakin tinggi DAR, maka semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat berdampak pada penurunan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga TATO akan semakin rendah.

Tingginya DAR mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal (hutang) dalam membiayai asetnya. Beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akibat hutang yang tinggi dapat mengurangi laba operasional perusahaan. Selain itu,

perusahaan juga harus menyisihkan sebagian dananya untuk membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman, sehingga dana yang tersedia untuk investasi dan modal kerja menjadi terbatas. Kondisi ini dapat menghambat perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan penjualan, sehingga TATO cenderung menurun.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset turn over. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu baik atau buruknya efisiensi penggunaan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Horne dan Wachowicz (2015) menunjukkan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset turn over. Mereka berpendapat bahwa perusahaan dapat tetap efisien dalam memanfaatkan asetnya meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi, selama aset tersebut dikelola dengan baik.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Overs* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,550 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Total Asset Turn Overs* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Di sisi lain, total asset turn over (TATO) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Horne & Wachowicz, 2008).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi manajerial bagi perusahaan manufaktur untuk memperhatikan struktur modal dan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan perlu menjaga rasio utang yang optimal agar tidak terlalu tinggi, sehingga dapat fokus pada pengelolaan aset secara efektif untuk meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara debt to equity ratio dan total asset turn over. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap total asset turn over (Gill et al., 2011; Margaretha & Supartika, 2016). Semakin tinggi debt to equity ratio, maka semakin rendah total asset turn over perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki utang yang tinggi cenderung fokus pada pembayaran bunga dan cicilan utang, sehingga kurang optimal dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

5. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Total Assets Turnover*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio* Terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 42,809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,06. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,809 > 3,06$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan strategis. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas seperti debt to asset ratio dan debt to equity ratio mengukur tingkat utang perusahaan. Sementara rasio aktivitas seperti total assets turnover menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

current ratio yang tinggi dapat meningkatkan total assets turnover karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional (Kasmir, 2016). Di sisi lain, debt to asset ratio yang tinggi dapat

menurunkan total assets turnover karena perusahaan harus mengalokasikan sebagian asetnya untuk membayar utang (Horne & Wachowicz, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio terhadap total assets turnover.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dan quick ratio adalah dua rasio likuiditas yang sering digunakan. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2019). Quick ratio adalah rasio yang lebih ketat karena hanya mempertimbangkan aset lancar yang paling likuid, yaitu kas, setara kas, dan piutang (Horne & Wachowicz, 2012).

Rasio solvabilitas menggambarkan struktur modal perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Debt to asset ratio (DAR) menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Debt to equity ratio (DER) membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Rasio aktivitas khususnya total assets turnover (TATO), mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. TATO menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan

asetnya (Brigham & Houston, 2019). Peningkatan TATO dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah aset yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2018 sampai dengan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
2. Berdasarkan penelitian *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022
3. Berdasarkan penelitian *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022.
4. Berdasarkan penelitian *Debt to Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022.
5. Berdasarkan penelitian *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Total Asset Turn Over* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal dan pengelolaan aset lancar untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Perusahaan sebaiknya menjaga tingkat current ratio yang optimal, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Selain itu, perusahaan juga harus mengendalikan tingkat utang agar tidak terlalu tinggi sehingga tidak mengurangi efisiensi penggunaan aset.
2. Perusahaan perlu memperhatikan struktur pendanaan yang optimal, dengan mempertimbangkan proporsi hutang dan ekuitas yang sesuai. Perusahaan harus berupaya menjaga DAR pada tingkat yang wajar agar dapat memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang optimal.
3. Perusahaan perlu memperhatikan struktur pendanaan yang optimal, dengan menjaga proporsi hutang dan ekuitas pada tingkat yang wajar. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, misalnya dengan melakukan investasi yang produktif, mengurangi aset yang tidak produktif, atau meningkatkan perputaran persediaan dan piutang.
4. Perusahaan perlu menjaga DER pada tingkat yang optimal agar dapat meningkatkan TATO dan mendorong pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi TATO, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi manajemen aset.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Factor-faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan masih banyak lagi factor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi Total Assets Turnover.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporn keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, A. S., & Fuadati, S.R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di BEI. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*, 3(2), 1-17.
- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2), 1-23.
- Batubara, H. C. (2018). Influence of Current Ratio, Inventory Turnover, and Debt to Equity Ratio to Return on Assets on the Company's Property that are Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)*, 1(1), 75–80.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Batubara H. C. (2022). Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022*.
- Brigham, F.E.,& Houston, F.J. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (11 ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Current, P., Dan, R., To, D., Ratio, E., Nilai, T., Pada, P., Sektor, S. U. B., Yang, S., Di, T., Indonesia, B. E., Studi, P., Fakultas, M., & Batanghari, U. (2020). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio*.

- Firman, D., Batubara, H.C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 1-9.
- Guna, D., Memenuhi, U., & Satu, S. (2018). *Current ratio , total assets turn over*.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas LAPORAN KEUANGAN (14 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (hal. 1-328)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68-78.
- Irawati, S. (2016). *Manajemen Keuangan*. PT Pustaka.
- Iswanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 9(2), 669–681. <https://doi.org/10.24252/msa.v9i2.24821>
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman , & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97-107.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi (Pertama)*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (7 ed)*. Jakarta: Media Grafika.

Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Matondang, F. F. & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 9, 2020*, 3403-3422.

Munawir, M. (2014). *Analisi Laporan Keuangan (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Liberty.

Nadeak, T., & F.Pратиwi. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Akuntansi, 4(2)*, 72-83.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria(Iswanto, 2021)

Rambe, F. M., Gunawan, A., Juita, Roni, P., & Gultom, K. D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.

- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan (Cetakan ke)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen (Edisi Revi)*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama mandiri.
- Sanjaya, I., Sudirman, M., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero) . *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 4(8), 247517.
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. . (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2002.
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N . (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151-161.
- Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Revisi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sopini,P. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7-76.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati Hidayat, I. (2019). *Manajemen Keuangan*.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Rajawali.
- Taruh, V. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Tias, P. N. U., Purwanti, A., & Surtikani. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets. *Jurnal Responsive*, 3(1). 1-17.
- Yuri, R., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 172–181.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia . *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226.
- Wahyuni, A.N., & K.H.S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*,
3(2), 219-226.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2680/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/19/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 19/12/2022

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Al Donna
NPM : 1905160637
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Apakah jenis kelamin (gender) berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di kota medan?

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022.

Rencana Judul : 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Medan.
2. Pengaruh Debt To Assets Ratio Dan Currents Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Manajemen Keuangan Perusahaan Paesa Pandemi.

Objek/Lokasi Penelitian : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Al Donna)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2680/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/19/12/2022

Nama Mahasiswa : AI Donna
NPM : 1905160637
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 19/12/2022
Nama Dosen Pembimbing*) : Hade Chandra Batubara, SE., MM *[Signature]* 21/12/2022

Judul Disetujui**)

"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

[Signature]
(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas yang di Akreditasi
oleh Badan Akreditasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2273 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 04 Oktober 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Ai Donna
N P M : 1905160637
Semester : X (Eks)
Program Studi : Manajemen
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Total Assets
Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin, SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **02 September 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Shafar 1446 H
02 September 2024 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Nomor : 1714 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2024
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 21 Dzulhijjah 1445 H
28 Juni 2024 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Al Donna**
Npm : **1905160637**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **X (Eks)**
Judul : **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.**
Email : **aldonna042@gmail.com**
Hp/Wa : **0823 8840 8753**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00632/BEI.PSR/08-2024
Tanggal : 30 Agustus 2024

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Al Donna
NIM : 1905160637
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Nomor : 1714 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2024
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 21 Dzulhijjah 1445 H
28 Juni 2024 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Al Donna**
Npm : **1905160637**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **X (Eks)**
Judul : **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.**
Email : **aldonna042@gmail.com**
Hp/Wa : **0823 8840 8753**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Al Donna
NPM : 1905160637
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022." adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Al Donna



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Al Donna
 NPM : 1905160637
 Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar Belakang	10/11/23	
Bab 2	Tambahkan Min 3 Teori lagi	16/11/23	
Bab 3	Pejelas Populasi dan Sampel	26/12/23	
Daftar Pustaka	Sumber dipejelas	1/1/24	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sumber dipejelas	5/1/24	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar Proposal	23/24 Jan	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, Januari 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, S.E., M.M.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Selasa*,
16 Juli 2024 menerangkan bahwa:

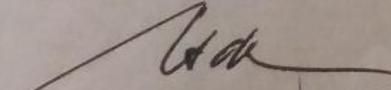
Nama : AL DONNA
N.P.M. : 1905160637
Tempat / Tgl.Lahir : Sawit Seberang, 17 April 2002
Alamat Rumah : Jalan Muchtar Basri No.26 A Glugur darat, Medan Timur.
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Hade Chandra Batubara, S.E., M.M*

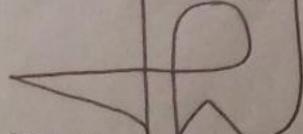
Medan, Selasa, 16 Juli 2024

TIM SEMINAR

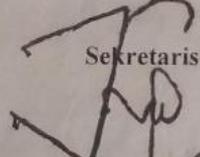
Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

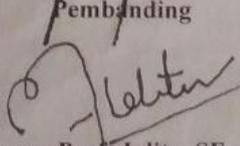
Pembimbing


Hade Chandra Batubara, S.E., M.M

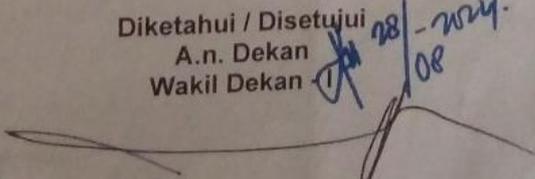
Sekretaris


Prof. Dr. Jufriren, SE., M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Julita, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan


Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
NIDN : 0105087601



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Selasa, 16 Juli 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : AL DONNA
N.P.M. : 1905160637
Tempat / Tgl.Lahir : Sawit Seberang, 17 April 2002
Alamat Rumah : Jalan Muchtar Basri No.26 A Glugur darat, Medan Timur.
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

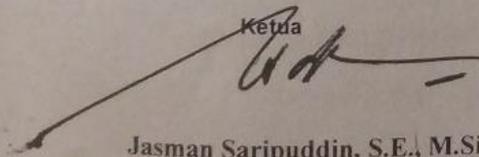
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Likuiditas dan solvabilitas Terhadap Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
Bab I	Perbaiki tulisan Margin.
Bab II	Perbaiki di bab 2
Bab III	Perbaiki konseptual.
Lainnya	Geometri Dosen Pembimbing Pak Jasman Saripuddin, SE, M.Si
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

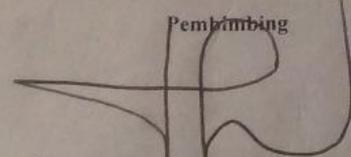
Medan, *Selasa, 16 Juli 2024*

TIM SEMINAR

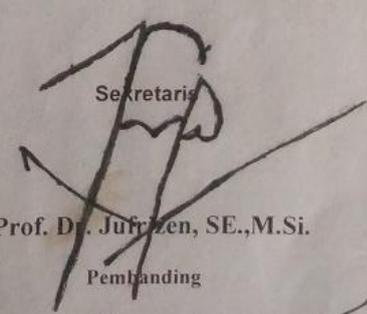
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

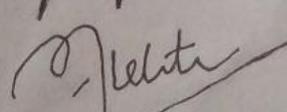
Pembimbing


Hade Chandra Batubara, S.E., M.M

Sekretaris


Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing


Assoc.Prof. Julita, SE., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

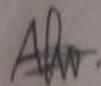
1. Nama : Al Donna
NPM : 1905160637
Tempat/ Tanggal Lahir : Sawit Seberang, 17 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : PT. MII
Program Studi : Manajemen
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : aldonna042@gmail.com
HP : 0823-8840-8753
2. Nama Orang Tua
Ayah : Masrianto
Ibu : Ida Ningsih

3. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 80 Bumbung Mandau Tahun 2013
- SMP Negeri 12 mandau Tahun 2016
- SMK Negeri 6 Medan Tahun 2019
- Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, Agustus 2024

Hormat Saya



Al Donna

